

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah pesantren. Ditinjau dari segi historisnya, pesantren merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia. Pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.

Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri dan pendapat kedua menyatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.¹

Model pendidikan pesantren yang berkembang di seluruh Indonesia mempunyai nama dan corak yang sangat bervariasi, di Jawa disebut *pondok* atau *pesantren*, di Aceh dikenal *rangrang* dan di Sumatra Barat dikenal dengan nama *Surau*. Nama yang sekarang lazim diterima oleh umum adalah pondok pesantren.

Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai plosok tanah air telah banyak memberikan peran dalam membentuk manusia Indonesia yang religius. Lembaga tersebut telah melahirkan banyak pemimpin bangsa Indonesia di masa lalu, kini dan agaknya juga di masa datang. Lulusan pesantren telah memberikan partisipasi aktif dalam pembangunan bangsa.

Di Indonesia ada dua macam pondok pesantren yang mana sistem dan metode pendidikannya berbeda yaitu pondok pesantren modern dan pondok pesantren salaf. Secara harfiah pondok pesantren modern yaitu pesantren yang didalamnya menganut sistem pendidikan yang diadopsi dari sistem pendidikan

¹Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam Indonesia, 2009, hlm. 7.

modern dan materi yang dipelajari merupakan kombinasi antara ilmu agama dan ilmu umum, sedangkan pondok pesantren salaf secara definisi yaitu sebuah pesantren yang menganut sistem tradisional dimana di dalamnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dan sama sekali tidak mengajarkan ilmu umum, ciri khas pondok pesantren modern yaitu penekanannya pada kemampuan berbahasa asing secara lisan, sedangkan pondok pesantren salaf lebih menekankan pada kemampuan penguasaan kitab kuning.²

Orang Islam dahulu sangat menghargai ingatan yang kuat dan menganggap pengembangan ingatan untuk menghafal sebagai salah satu tujuan pendidikan. Budaya menghafal sudah ada sejak zaman dahulu. Masyarakat Arab saat itu terkenal dengan hafalan yang kuat. Sedikit diantara mereka yang bisa membaca dan menulis, seperti diceritakan, Ibnu Hanbal menghafalkan satu juta hadits, juga Al Bukhori menghafalkan lima belas ribu hadits, padahal saat itu beliau masih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan sangat penting bagi perkembangan pendidikan.³ Hafalan akan dapat menjaga mata rantai pengetahuan hingga masa yang akan datang.

Menghafal bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan, Allah telah memberi garansi akan mudahnya menghafal baik itu Al-Qur'an ataupun ilmu-ilmu yang lain. Dalam Al-Qur'an sendiri Allah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS Al-Qamar ayat 22)

Ayat ini mengindikasikan kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit, apabila dilakukan dengan cara yang tekun, rajin, dan sabar.⁴

²Zamakhsyari Dhofier, *Pemberdayaan Pesantren* Jakarta: Yayasan Kantata Bangsa, 2010, hlm. 5.

³M. Sudoyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jilid 1, Jakarta: Rinca Cipta, 2009, hlm. 213.

⁴Mukhlisoh Zawawi, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011, hlm. 34

Disebutkan juga dalam sebuah syair yang menyatakan tentang pentingnya hafalan

إِذَا لَمْ تَكُنْ حَافِظًا وَاعِيًا فَجَمَعُكَ لِلْكِتَابِ لَا يُنْفَعُ
أَتَحْضُرُ بِالْجَهْلِ فِي مَجْلِسِ وَعِلْمُكَ فِي الْكِتَابِ مُسْتَوْدَعُ

*Ketika kamu tidak bisa hafal dan menguasai ilmu
Maka saat kamu mengumpulkan beberapa kitab tidak akan bermanfaat
Apakah kamu menghadiri sebuah majlis dengan kebodohan
Sedangkan ilmu kamu dititipkan di dalam kitab.⁵*

Tuntutan hafalan di pondok pesantren lebih banyak jika dibandingkan dengan pendidikan yang ada di luar pesantren. Di pondok pesantren seorang peserta didik, atau biasanya disebut santri harus menghafalkan setiap materi yang diperolehnya sesuai dengan tingkatan kelas. Diantaranya, santri harus menghafalkan *bait-bait nadzam* yang berbentuk syair dari materi pelajaran yang sedang dikaji. Hal ini dilakukan agar para santri dapat menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufrodah*), kalimat-kalimat, kaidah-kaidah, agar peserta didik mampu mengingat pelajaran serta melatih daya kognisi, ingatan fantasinya.⁶

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini, dengan harapan agar mudah dipahami, terarah, jelas, dan tepat sasaran selain itu juga untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman serta salah tafsir. Untuk itu perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapat penjelasan secara rinci.⁷

Disini peneliti terpenggil untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Salaf APIK, karena sistem yang digunakan unik dan eksistensinya masih terpelihara sampai sekarang meskipun pondok pesantren tersebut berusia satu abad. Pondok Pesantren Salaf Apik sendiri memiliki sistem pendidikan

⁵Assayid Alwi bin Ahmad Assaqof, *Majmu'ah Sab'ah Kitabu Mufidah*, Jeddah: Al Harramain, 2004, hlm. 13

⁶Abdul Majid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet 2, Jakarta: Kencana, 2008, hlm. 209

⁷Omar Muhammad Al-Toumy Al-Asyaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Cet 1, Jakarta: Bulan Bintang, 2009, hlm. 576.

yang dinamakan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah. Jenjang sekolah mulai dari tingkatan awal yaitu Sekolah Persiapan (SP) 2 tahun atau setara dengan kelas 5 dan 6 Madrasah ibtidaiyah, tingkat tsanawiyah 3 tahun, dan madrasah aliyah 3 tahun. Di sisi ini peneliti lebih memfokuskan penelitian di Sekolah Persiapan, karena di jenjang tersebut mayoritas santri belum pernah menghafal *nadzam*, juga metode apa yang harus digunakan dalam membantu hafalan santri di sekolah tersebut.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “PENERAPAN METODE *MUHAFADZAH KITAB NADZAM* DI SEKOLAH PERSIAPAN MADRASAH SALAFIYAH MIFTAHUL HIDAYAH PONDOK PESANTREN SALAF APIK KALIWUNGU KENDAL”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul skripsi di atas diantaranya adalah sebagai berikut

1. Sistem penerapan *muhafadzah* sudah diterapkan oleh pondok pesantren salaf APIK sebagai metode wajib dalam KBM dan sebagai syarat kenaikan kelas.
2. *Muhafadzah* merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pemahaman santri.
3. Untuk memberi wawasan pengetahuan bagi peneliti sendiri tentang pentingnya *muhafadzah*.

C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur (136015347) “Pengaruh Metode Hafalan terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMP NU Desa Tuyuhan KecPancur Kab. Rembang Tahun

Pelajaran 2016/2017”.⁸ Dalam penelitian ini Abdul Ghofur menyimpulkan bahwa prestasi belajar PAI siswa yang menghafal di depan guru lebih baik daripada siswa yang menghafal sendiri-sendiri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sigit Hardadi (136015377) yang berjudul: ”Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Khulash Nurul Yaqin Melalui Metode Menghafal di Madrasah Pondok Pesantren AL-ISHLAH Soditan Lasem Rembang.”⁹ Skripsi ini menyimpulkan prestasi belajar siswa pada mapel *Khulash Nurul Yaqin* dengan menggunakan metode menghafal meningkat, hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan persiklus diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 18 santri (81%) dan yang tuntas sebanyak 4 santri (19%) dengan nilai rata-rata kelas 64,3. Pada siklus I, diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 3 santri (11%) dan yang tuntas sebanyak 19 santri (89%) dengan nilai rata-rata kelas 83,6 dan pada siklus II, diperoleh nilai belum tuntas sebanyak 0 Santri (0%) dan yang tuntas sebanyak 22 santri (100%) dengan nilai rata-rata kelas 85.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sholeh (126014714) yang berjudul: ”Problem dan Solusi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak-anak Usia 6-12 Tahun di Pondok Tahfidh Yanbu’ul Qur’an Anak-Anak (PTYQA) Kudus”.¹⁰ Kesimpulan skripsi ini adalah kesulitan seorang penghafal Al-Qur’an meliputi beberapa faktor seperti menghafal ayat-ayat yang serupa tetapi tidak sama. Solusi permasalahan tersebut dengan cara pengulangan (*muraja’ah*) meminimalisir kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal dan pengkodean dan penyandian makna terhadap ayat-ayat yang serupa.

⁸ Abdul Ghofur, *Pengaruh Metode Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Agama Islam di SMP NU Desa Tuyuhan Kec, Pancur Kab, Rembang Tahun Pelajaran 2016/2017* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam, Unwahas, 2016, hlm. 57

⁹ Sigit Hardadi, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar MAPEL KHULASH NURUL YAQIN Melalui Metode Hafalan di Madrasah Pondok Pesantren Al- Ishlah Soditan Lasem Rembang*. (skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam, Unwahas, 2017, hlm. 67-68

¹⁰ Muhammad Sholeh, *Problem Dan Solusi Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak-anak Usia 6-12 tahun di Pondok Tahfidh Yanba’ul Qur’an Anak-Anak (PTYQA) Kudus*. (skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam, Unwahas, 2017, hlm. 67-72

Dari ketiga penelitian tersebut ada beberapa perbedaan dengan skripsi ini, diantara perbedaan tersebut yaitu pada skripsi pertama lebih menitikberatkan perbandingan antara hasil belajar menggunakan metode hafalan dengan yang tidak menerapkan metode tersebut. Pada skripsi yang kedua lebih memfokuskan pada hasil belajar *Khulasah Nurul Yaqin*. Skripsi yang ketiga lebih fokus pada problem kemampuan menghafal Al-Qur'an anak-anak usia 6-12 tahun. Meskipun ada kesamaan tentang metode hafalan, akan tetapi belum ada yang meneliti cara penerapan metode hafalan kitab *nadzam*. Penelitian yang ingin penulis teliti ialah Penerapan Metode *Muhafadzah* kitab *Nadzam* di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah PP. Salaf Apik Kaliwungu Kendal Jawa Tengah.

D. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal?
2. Apa saja faktor penghambat penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal?
3. Bagaimana solusi untuk menghadapi faktor penghambat penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal?

E. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini, kiranya penting penulis menjelaskan judul penelitian ini, dengan harapan agar mudah dipahami, terarah, jelas, dan tepat sasaran selain itu juga untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahfahaman serta salah tafsir. Untuk itu perlu dikemukakan batasan-batasan judul yang masih perlu mendapat penjelasan secara rinci.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang di inginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹¹

2. Metode

Secara etimologi, *metode* berasal dari kata *method* yang artinya sesuatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan¹²

3. Muhafadzah

Muhafadzah dalam bahasa Arab artinya menghafal menggunakan terminologi *al-Hifzh* yang artinya menjaga, memelihara atau menghafal. Kata *muhafadzah* sendiri adalah arti kerja dari *hafadza* حَافِظٌ yang bermakna menghafalkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹³

4. Kitab

Kitab secara bahasa artinya buku, sedangkan arti kitab menurut istilah, ialah kumpulan wahyu Allah swt. yang diturunkan kepada rasul-sarul-Nya yang terdapat pada lembaran-lembaran, kemudian dijilid menjadi bentuk buku.¹⁴

¹¹Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, dikutip dari www.Bahasa.kemdiknas.go.id akses pada 14 Agustus 2018, pukul.10.51 wib

¹²Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 161

¹³Tim Prima Pena, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gita Media Press, 2014, hlm, 307.

¹⁴ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al Munawir*, Cet 2, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, hlm. 1187

5. *Nadzam*

Nadzam menurut bahasa adalah karangan, menurut istilah puisi yang berasal dari parsi, terdiri atas 12 larik, berirama dua-dua atau empat-empat, yang isinya perihal hamba sahaya istana yang setia dan budiman.¹⁵ Dengan demikian, *nadzam* adalah untaian kata-kata yang terikat oleh padalisan (larik, baris) dan pada (bait).

6. Sekolah Persiapan

Sekolah adalah suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar bagi peserta didik serta menjadi tempat memberi dan juga menerima pelajaran yang sesuai dengan bidangnya.¹⁶

Persiapan berasal dari kata dasar siap. Persiapan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Persiapan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga persiapan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.¹⁷

7. Madrasah Salafiyah

Secara etimologi, kata “madrasah” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sekolah atau perguruan mengkhususkan pengajaran berdasarkan Agama Islam. Sedangkan di dalam Ensiklopedi Islam di Indonesia, kata madrasah adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar “darasa” yang artinya “belajar”. Madrasah berarti tempat untuk belajar.¹⁸

¹⁵ Alwi, et.all. (Hasan), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hlm.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 104

¹⁷ Tim Prima Pena, *Op. Cit.*, hlm 609

¹⁸ <https://www.referensimakalah.com/2014/01/pengertian-madrasah-pengembangan.html>, diakses pada tanggal 20 agustus 2019, pkl 10.19

Salafiyah adalah salah satu metode dalam agama islam yang mengajarkan syariat islam secara murni tanpa adanya tambahan dan pengurangan.¹⁹

8. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah naungan kiai.²⁰

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal
- c. Untuk mengetahui solusi dalam menghadapi faktor penghambat penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal

2. Manfaat penelitian

- a. Penelitian ini bisa menambah wawasan dan khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, bahwa pentingnya sebuah hafalan dalam meningkatkan suatu pemahaman.
- b. Dengan metode *muhafadzah* atau hafalan, pemahaman bisa dibangun dan analisa bisa dikembangkan dengan akurat dan intensif.

¹⁹ Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007, hlm 14-17

²⁰ Muzayin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm

- c. Dengan menghafal pelajaran, seseorang bisa langsung menarik kembali ilmu setiap saat, dimanapun dan kapanpun.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah lapangan. Sedangkan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif yang menggunakan alat pengukur. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan terungkap gambaran aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar oleh pengukuran formal.

Jadi penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan tentang adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian ini ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umum adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis.

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat. Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variabel penelitian diperoleh. Subjek penelitian ini adalah guru dan santri Madrasah salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren APIK Kauman Kaliwungu Kendal.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²¹ Objek penelitian yang penulis teliti adalah penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm, 13.

Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal.

2. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis data Penelitian

Jenis data penelitian ini adalah data kualitatif sedangkan metode data (yang bersifat) Kualitatif merupakan data yang dihasilkan dari cara pandang yang menekankan pada ciri-ciri, sifat dan 'mutu' obyek (subyek) yang bersangkutan.

b. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian.²² Dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber yang memberikan data langsung dalam penelitian yang diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah data *ustadz* dan santri di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau pendukung adalah informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti mengambil data-data dokumen yang memuat informasi tentang penelitian di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah PP. APIK Kaliwungu Kendal dan juga melakukan observasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini merupakan penelitian dalam ranah lapangan. Jadi, penelitian untuk pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan untuk mendapatkannya dengan memakai berbagai metode tertentu. Sedangkan untuk landasan teori, peneliti lebih banyak memakai

²²*Ibid*, hlm.201.

data perpustakaan. Dalam pencarian data, peneliti memakai beberapa metode sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis. Fenomena- fenomena yang diselidiki secara teliti dan seksama.²³Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kauman Kaliwungu Kendal Jawa Tengah

b. Metode Wawancara / Interview

Metode interview adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data.²⁴ Adapun pihak-pihak yang akan di wawancarai adalah:

- 1) Kepala Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal
- 2) Para Pengurus / *Asatidz* Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal
- 3) Santri (siswa) Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Sekolah Persiapan

c. Metode Dokumentasi

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan pondok pesantren, keadaan santri serta bentuk dan penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* dalam pendidikan di pondok pesantren tersebut, dan data yang bersifat dokumentasi lainnya.

²³M. Farid Nasution dan Fakhruddin, *Penelitian Praktis*, Medan, Pustaka Widyasarana, 1993, hlm. 69

²⁴Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Pt Rineka Cipta, Juni 2000, hlm. 165.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman.²⁵ Proses analisis data yang dilakukan dengan melalui menela'ah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut kemudian dianalisis melalui tiga komponen, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengembalian kesimpulan.

Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi analisis data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstrakkan dan mengubah data kasar kedalam catatan lapangan. Jadi langkah pertama ini berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Maksudnya menghimpun seluruh data tentang kegiatan di Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK Kaliwungu Kendal.

b. Sajian Data / Display

Analisis ini merupakan suatu cara dalam merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan/tindakan yang diusulkan. Dengan kata lain dari jumlah keseluruhan data yang diperoleh, dipilih data yang diperlukan. Dan data ini erat kaitannya dengan tujuan penelitian.

c. Verifikasi Data

Analisis ini menjelaskan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya. Lebih jelasnya data yang terkumpul didiskusikan dan dianalisis secara logis serta sistematis, kemudian ditarik kesimpulan yang secara induktif

²⁵ Mathew B. Miles & A. Michels Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI-Press 1992, hlm 15-20

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan/deklarasi keaslian skripsi, halaman persembahan, halaman motto, transliterasi bahasa, daftar isi.

2. Bagian inti

Untuk memudahkan dan memberikan arahan yang jelas dan sistematis, maka penyusunan penelitian skripsi ini dibagi kedalam lima bab, yang sistematis sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, merupakan global dari seluruh isi skripsi yang menguraikan tentang latar belakang masalah. Alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian penyusunan skripsi.

BAB II. Menjelaskan landasan teori mengenai konsep dasar penerapan metode *Muhafadzah* kitab *nadzham* meliputi:

A. Pengertian *Muhafadzah*, kaidah menghafal, faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal, waktu ideal untuk menghafal, melatih daya ingat, manfaat menghafal.

B. Pengertian *nadzam*, unsur pembentukan *nadzam*, fungsi *nadzam*.

BAB III : Pada bab ini akan dijelaskan yaitu tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum pondok pesantren Salaf APIK Kauman Kaliwungu Kendal dan praktek penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK.

BAB IV: Pada bab ini akan diuraikan tentang Analisis penerapan metode *muhafadzah* di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK, analisis faktor penghambat penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Sekolah Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren APIK, solusi untuk menghadapi faktor penghambat penerapan metode *muhafadzah* kitab *nadzam* di Sekolah

Persiapan Madrasah Salafiyah Miftahul Hidayah Pondok Pesantren Salaf APIK.

BAB V : PENUTUP. Bab ini berisi simpulan, saran dan penutup

3. Bagian akhir

Meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup sebagai informasi tentang biodata peneliti

